

Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Cerdas Murni

Devi Yani Pasaribu¹, Hasan Matsum², Miswar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : devi0301202208@uinsu.ac.id¹, hasanmatsum@uinsu.ac.id², miswarrasyid@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Cerdas Murni. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Adapun jenis penelitian ini ialah *field research* dengan model analisis deskriptif data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan berpanduan pada pendapat ahli, yaitu Miles & Hubberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai salah satu bentuk pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Cerdas Murni sudah cukup baik, hal ini terlihat dari komunikasi yang terjalin antara guru PAI dengan seluruh anggota masyarakat sekolah. Kompetensi sosial guru PAI di SMP Cerdas Murni sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 mengenai indikator kompetensi sosial guru. Melalui kompetensi sosial, terbentuklah karakter Islami pada diri siswa, yaitu religius, rendah hati, sopan santun, jujur dan peduli sosial.

Kata Kunci: *Guru PAI, Karakter Islami, Kompetensi Sosial.*

Implementation of Social Competence of PAI Teachers in Shaping Islamic Character of Cerdas Murni Junior High School Students

Abstract

This study aims to find out how the social competence of Islamic Religious Education teachers at Cerdas Murni Junior High School, to find out how the implementation of Islamic Religious Education teachers in shaping students' Islamic character at Cerdas Murni Junior High School, and to find out what are the supporting and inhibiting factors in shaping students' Islamic character at Cerdas Murni Junior High School. This research uses qualitative research methods. Using a phenomenological approach with a type of field research with a descriptive analysis model, the data that researchers collect are in the form of words or narratives. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by guiding the expert opinion, namely Miles and Hubberm, namely through data reduction, data presentation and conclusion drawing. Researchers use triangulation as a form of checking the validity of the data that has been obtained. The results showed that the implementation of the social competence of PAI teachers in shaping the Islamic character of Cerdas Murni Junior High School students is quite good, this can be seen from the communication that exists between PAI teachers and all members of the

school community. The social competence of PAI teachers at Cerdas Murni Junior High School is in accordance with government regulation no. 74 regarding indicators of teacher social competence. And through social competence, Islamic characters are formed in students, namely religious, humble, polite, honest and social care.

Keywords: *Islamic Education Teacher, Islamic Character, Social Competence.*

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan sudah memiliki potensi dalam dirinya yang merupakan fitrah bagi setiap manusia yang terlahir ke bumi. Dengan adanya pendidikan manusia akan lebih mudah berproses dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing manusia yang telah diberikan Allah swt., untuk memaksimalkan potensi yang telah ada sejak lahir pada diri manusia diperlukan pendidikan dan proses pembelajaran melalui arahan serta bimbingan sehingga memudahkan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada (Firmansyah, 2019). Dalam konteks ini pendidik atau yang sering disebut sebagai guru merupakan komponen utama dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal (Yusuf, 2019).

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan sangat mudah dilakukan oleh setia guru tetapi tidak semua guru dapat menjadikan profesi guru sebagai panggilan jiwa. Seseorang yang mengemban profesi guru sebagai panggilan jiwa akan lebih dekat dengan anak didiknya, karena guru tersebut bukan hanya mengajar sebagai tuntunan dari pekerjaannya tetapi juga karena adanya panggilan jiwa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Proses pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan fungsi profesinya di dalam maupun di luar kelas (Amini, 2016).

Karakter Islami merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai wujud dari gambaran seorang muslim yang baik dan bisa menunjukkan berbagai karakter terpuji seperti bertaqwa kepada Allah, memperlihatkan kasih sayang dan kebaikan kepada sesama umat manusia, sabar, senantiasa bersyukur, sopan dan dapat menjalankan kehidupan sesuai prinsip etika dan nilai keislaman. Karakter Islami mengarah kepada sifat dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang mencakup tentang aspek moral, etika, spiritual, sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Samsudin & Chanifah, 2019).

Siswa akan mengembangkan karakter Islami melalui kompetensi sosial guru besar pendidikan agama Islam. Karakter Islam dan kompetensi sosial terkait satu sama lain; Keduanya memainkan peran penting dalam mendorong pembelajaran dalam perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa selain perkembangan kognitif mereka. Dalam pendidikan agama Islam, pengembangan karakter mengacu pada upaya guru untuk membentuk kepribadian siswa dalam rangka memperkenalkan dan menerapkan cita-cita moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter Islami guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan siswa, baik secara akademis maupun moral (Hidayat, 2023; Nurjamilah, 2023).

Peneliti menyaksikan langsung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru PAI, serta interaksi antara guru pendidikan agama Islam dengan siswa dan guru lainnya, berdasarkan temuan observasi awal di SMP Cerdas Murni. Cara setiap siswa berinteraksi dengan guru—baik guru pendidikan agama Islam maupun guru lainnya—adalah salah satu dari banyak aspek menarik yang ditemukan peneliti tentang moralitas dan karakter siswa SMP Cerdas Murni. Para peneliti menemukan bahwa siswa berperilaku sangat sopan ketika mereka berkomunikasi dengan atau mengoreksi guru di luar kelas. Namun, beberapa siswa terus bertindak tidak bermoral dan kasar terhadap guru dan siswa lain. Peneliti juga mengamati bahwa siswa di SMP Cerdas Murni memakai pakaian yang menutup aurat dan mematuhi perintah dari sekolah.

Berdasarkan klaim dan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa perkembangan karakter keislaman siswa berkorelasi erat dengan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk menentukan bagaimana keterampilan sosial instruktur pendidikan agama Islam dapat membantu siswa mengembangkan karakter Islami. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Cerdas Murni”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan model analisis deskriptif data yang peneliti kumpulkan berbentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan berpanduan pada pendapat ahli, yaitu Miles dan Hubberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Assingky, 2021). Peneliti menggunakan triangulasi sebagai salah satu bentuk pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Cerdas Murni

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kompetensi sosial. Tanpa kompetensi ini, interaksi guru dan siswa, serta guru dengan berbagai pihak terkait, tidak akan berlangsung dengan optimal. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Guru yang menguasai kompetensi sosial mampu memahami kebutuhan dan permasalahan siswa, serta menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawat dan orang tua siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah dapat dikatakan kompetensi sosial yang dimilikinya cukup baik, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah mencakup indikator kompetensi sosial yaitu sudah dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa secara lisan dan tulisan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan fungsinya, dapat bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama rekan pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah menunjukkan kompetensi sosial yang sangat baik. Mereka tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mampu membangun hubungan yang positif dan konstruktif dengan siswa. Kemampuan ini tercermin dalam komunikasi yang efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan. Guru (PAI) di SMP Cerdas Murni mampu menyampaikan pesan dan informasi dengan jelas, sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan lebih baik. Komunikasi yang baik ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Selain itu, guru PAI di SMP Cerdas Murni juga telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik sesuai dengan fungsinya. Dalam era digital ini, kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif adalah salah satu aspek penting dalam kompetensi sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta untuk mengelola administrasi pendidikan. Penggunaan teknologi ini membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan mereka dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan berbagai pihak.

Kemampuan untuk bergaul dan berinteraksi dengan berbagai pihak adalah indikator lain dari kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Cerdas Murni. Mereka mampu berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, sesama rekan pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan pendidikan. Interaksi yang baik ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mampu bergaul dengan orang tua atau wali siswa, yang memungkinkan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik dalam mendukung perkembangan pendidikan dan karakter siswa.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2008 dijelaskan bahwa kompetensi sosial memiliki empat indikator, yaitu: (1) Berkomunikasi secara lisan, tulis secara santun; (2) Menggunakan informasi dan komunikasi secara fungsional; (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; dan (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. Menurut Sembiring (2009), kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai bagian dari masyarakat sekolah, yang paling tidak mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta memanfaatkan alat telekomunikasi sesuai dengan fungsinya. Ini berarti bahwa dalam konteks kompetensi sosial, guru harus mampu berinteraksi dengan seluruh anggota di lingkungan sekolah.

Dari pemaparan di atas, peneliti mengamati bahwa keempat indikator dalam peraturan pemerintah no 75 tahun 2008 ini sudah terpenuhi dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni. Hal ini terlihat dari komunikasi yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan masyarakat lingkungan sekolah.

Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dengan kompetensi sosial yang baik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Cerdas Murni tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Mereka mampu membina hubungan yang baik dengan siswa dan berbagai pihak terkait, yang pada akhirnya membantu dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa. Guru PAI ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang baik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui kompetensi sosial yang dimiliki, guru PAI di SMP Cerdas Murni berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, yang memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Informasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni dengan cara menjaga komunikasi yang baik, baik itu dengan siswa, sesama rekan kerja, kepala sekolah dan seluruh anggota masyarakat yang berada dilingkungan sekolah. Penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni dapat membentuk karakter Islami.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa karakter Islami didiri sedikit banyaknya sudah terbentuk dengan adanya kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Adapun karakter Islami yang harus ada pada diri siswa adalah, religius, sopan santun, rendah hati, peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat muhaimin dalam bukunya dikatakan bahwa Perwujudan karakter Islami didasarkan pada konsep pendidikan karakter dan budaya bangsa, yang saat ini menjadi perhatian utama Kemendiknas. Nilai al-Akhlaq al-Karimah harus dikembangkan dan diintegrasikan sebagai tradisi yang hidup di sekolah. Nilai-nilai karakter Islami yang dimaksud ialah religius, jujur, disiplin, rendah hati, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli sosial (Megawangi, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni ialah dengan melakukan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak di SMP Cerdas Murni dan lebih mengedepankan ajaran-ajaran agama saat memberikan nasihat kepada peserta didik. Hal ini mampu membentuk karakter Islami yang diinginkan pada diri siswa di sekolah ini. Dengan menekankan pentingnya al-Akhlaq al-Karimah, guru berperan dalam membentuk siswa yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan rasa empati. Kombinasi antara komunikasi yang baik dan pengajaran nilai-nilai agama ini efektif dalam membentuk karakter Islami yang diinginkan pada diri siswa di SMP Cerdas Murni.

Faktor Pendukung Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Islam di SMP Cerdas Murni

Dalam konteks pembentukan karakter Islami pada peserta didik, faktor pendukung menjadi elemen krusial yang tidak bisa diabaikan. Salah satu faktor utama yang berperan penting adalah keberadaan sekolah berbasis Islami. Sekolah dengan basis ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya membentuk dan membina karakter Islami pada siswa. Dengan adanya kurikulum yang

terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung, proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih efektif. Lingkungan yang Islami memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat proses pembelajaran yang dilakukan di kelas (Ningsih, *et.al.*, 2023).

Selain lingkungan sekolah, pembagian jam pelajaran agama juga memainkan peran signifikan dalam proses ini. Di SMP Cerdas Murni, walaupun sekolah ini mengusung konsep Islami, alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dua jam dalam seminggu. Namun, meskipun waktu yang tersedia relatif singkat, pembagian jam pelajaran menjadi faktor pendukung yang memungkinkan adanya pengaturan materi yang lebih terfokus dan efektif dalam membentuk karakter Islami. Pembagian ini mencakup berbagai mata pelajaran seperti akidah dan akhlak, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama.

Dengan adanya pembagian materi PAI yang lebih spesifik seperti akidah dan akhlak, guru PAI di SMP Cerdas Murni diharapkan dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terstruktur dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari agama memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam dan terarah. Meski dengan jam pelajaran yang terbatas, pendekatan ini berpotensi meningkatkan efektivitas dalam membentuk dan membina karakter Islami pada siswa. Ketersediaan waktu yang terbatas memerlukan kreativitas dan strategi pengajaran yang inovatif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diserap dengan baik oleh siswa, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Guru PAI dalam Membentuk dan Membina Karakter Islami Siswa di SMP Cerdas Murni

Dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa bukan hanya memiliki faktor pendukung, disamping itu untuk membentuk dan membina karakter Islami siswa juga tidak terlepas dari faktor penghambat yang dialami guru. Namun, proses pembentukan dan pembinaan karakter Islami pada siswa tidak luput dari berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Salah satu faktor penghambat yang sering ditemui adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak sejalan dengan praktik di rumah, siswa dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu dan sarana prasarana di sekolah juga bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program pembinaan karakter Islami. Serta pada zaman yang canggih sekarang ini penggunaan teknologi merupakan suatu faktor penghambat dalam membentuk karakter Islami siswa.

Dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa di SMP Cerdas Murni juga tidak terlepas dari faktor penghambat. Dalam membentuk dan membina karakter Islami pada diri siswa di SMP Cerdas Murni peneliti mendapatkan data dan informasi bahwa penggunaan media atau teknologi merupakan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membina karakter Islami pada diri siswa di SMP Cerdas Murni. Dikatakan bahwa sekolah SMP Cerdas Murni memperbolehkan siswa-siswinya membawa *handphone* ke sekolah, walau diawasi oleh guru tetap saja hal menjadi faktor penghambat utama bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan membina karakter Islami siswa (Madyan & Baidawi, 2021).

Dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa dengan penggunaan teknologi dapat menghambat pembentukan karakter Islami, karena dengan adanya media sosial memudahkan siswa mengakses berbagai hal tanpa tau mana yang perlu ditonton dan mana yang tidak boleh ditonton. Sedikit banyak siswa-siswi juga meniru perilaku yang ada di media sosial sehingga memengaruhi karakter diri siswa. Informasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menghambat pembentukan karakter Islami pada siswa di SMP Cerdas Murni. Media sosial, sebagai salah satu produk teknologi, memberikan akses yang luas bagi siswa untuk mengonsumsi berbagai konten. Sayangnya, tidak semua konten yang tersedia di media sosial bersifat positif atau sesuai dengan nilai-nilai Islami. Ketidaktahuan siswa dalam memilah-milah konten yang bermanfaat dan yang tidak layak ditonton menjadi salah satu tantangan utama. Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan bahwa faktor penghambat untuk membentuk karakter Islami merupakan media sosial atau *handphone*, karena dari informasi yang peneliti terima bahwa di sekolah ini memperbolehkan siswa-siswi untuk membawa *handphone*, selain itu juga faktor lingkungan luar sekolah juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter Islami.

Salah satu faktor penghambat utama dalam pembentukan karakter Islami pada siswa di SMP Cerdas Murni adalah pengaruh media dan teknologi, terutama penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah. Meskipun sekolah memperbolehkan siswa-siswi membawa *handphone* dan mengawasi penggunaannya, keberadaan perangkat ini tetap membawa tantangan tersendiri. Akses yang relatif mudah ke berbagai aplikasi dan media sosial memungkinkan siswa untuk terpapar pada konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Keberadaan *handphone* di tangan siswa memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai jenis media tanpa batasan yang ketat. Meskipun guru dan sekolah berusaha memantau dan mengatur penggunaan teknologi ini, tidak mungkin untuk sepenuhnya mengawasi semua aktivitas online siswa. Keterbatasan dalam pengawasan ini menyebabkan risiko siswa terpapar pada informasi atau tayangan yang bisa mengganggu pembentukan karakter Islami mereka. Dalam situasi ini, siswa bisa terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama, yang secara perlahan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dan media sosial, dapat menyimpangkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Ketidaksesuaian antara ajaran agama yang diterima di sekolah dengan realitas kehidupan di luar sekolah seringkali menambah tantangan dalam membentuk dan mempertahankan karakter Islami. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut sehingga tidak menghambat pembentukan karakter Islami dan terlaksana dengan efektif dan berkelanjutan.

Dalam banyak kasus, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial. Perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh influencer atau tokoh-tokoh populer di media sosial sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami. Akibatnya, siswa mungkin mengadopsi kebiasaan atau gaya hidup yang tidak mendukung pembentukan karakter Islami. Pengaruh media sosial ini bisa sangat kuat, terutama jika siswa menghabiskan banyak waktu di platform tersebut tanpa pengawasan atau bimbingan.

Pembahasan

Kompetensi sosial yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni sudah cukup baik dalam membentuk karakter Islami siswa, hal ini dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi indikator kompetensi sosial yang telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 yaitu berkomunikasi secara lisan dan tulis secara santun, menggunakan informasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.

Implementasi atau penerapan kompetensi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni melalui komunikasi yang terjalin dengan baik terhadap siswa, sesama tenaga pendidik, kepala sekolah, orang tua serta wali kelas siswa, dan masyarakat lingkungan sekolah. Komunikasi dan hubungan yang terjalin ini merupakan suatu bentuk penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni yang tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman sehingga dapat membentuk karakter Islami siswa yang diinginkan sesuai dengan indikator karakter Islami, yaitu, bersikap religius, jujur, sopan dan santun, rendah hati, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang paling utama adalah faktor lingkungan sekolah yang memang berbasis Islami. Hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pendidikan yang dapat membentuk karakter Islami siswa disekolah, selain itu adanya tambahan dari pembagian materi pendidikan agama Islam, dalam hal ini sekolah ini memiliki mata pelajaran akidah akhlak diluar dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami dalam diri siswa, yaitu faktor media dan teknologi, karena media dan teknologi memiliki dampak negatif terhadap karakter siswa. Dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka di sekolah maupun di rumah. Misalnya, siswa mungkin menjadi lebih individualis, kurang sopan, atau bahkan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru dan orang tua dalam membentuk karakter Islami yang kokoh pada diri siswa. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islami harus diimbangi dengan strategi yang efektif dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan bahwa implementasi atau penerapan kompetensi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni melalui komunikasi yang terjalin dengan baik terhadap siswa, sesama tenaga pendidik, kepala sekolah, orang tua serta wali kelas siswa, dan masyarakat lingkungan sekolah. Komunikasi dan hubungan yang terjalin ini merupakan suatu bentuk penerapan kompetensi sosial yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Cerdas Murni yang tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman sehingga dapat membentuk karakter Islami siswa yang

diinginkan sesuai dengan indikator karakter Islami yaitu, bersikap religius, jujur, sopan dan santun, rendah hati, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Firmansyah, M. I. (2019). "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.
- Hidayat, N. (2023). "Konsep Manusia dalam Pendidikan: Hakikat Manusia *The Perfect Man*" *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/805>.
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak" *Jurnal Ilmu Disiplin*, 1, 134. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/1481>.
- Megawangi, R. (2020). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnall Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>.
- Nurjamilah, S. (2023). "Menggali Potensi Manusia dalam Bimbingan Seorang Ulama" *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam*, 3(1), 60-74. <https://journal.idrisiyyah.ac.id/index.php/hikamia/article/view/31>.
- Samsudin, A., & Chanifah, N. (2019). "Pendidikan Karakter Islami: Karakter Ulul Albab di dalam Al-Quran" <https://osf.io/preprints/thesiscommons/v92zj/>.
- Sembiring, M. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur: Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Galangpress.
- Yusuf, M. (2019). "Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 9-16. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/63>.